

Study of The Application of Inventory Accounting in Accordance with PSAK 14 on Financial Performance at Central Development Stores [Kajian Implementasi Akuntansi Persediaan Sesuai dengan PSAK 14 Terhadap Kinerja Keuangan pada Toko Central Pembangunan]

Handar Nestariya¹⁾, Duwi Rahayu^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: duwiraahayu@umsida.ac.id

Abstract. *Inventory is an asset available for sale in routine business activities. The purpose of this research is to determine the study of the implementation of inventory accounting in accordance with PSAK 14 on financial performance at Central Development Stores. This type of research is descriptive qualitative. The types of data collected by researchers are primary and secondary data, namely data obtained through interviews, documentation and literature study. The data analysis is by using the checklist method and interview results, as well as recording inventory at the Central Development Store. The results of the research at the Central Development Store were that inventory recording was used using the physical method (Periodic) and the FIFO (First In First Out) assessment method. The analysis of the application of inventory accounting is sufficient in accordance with PSAK No. 14 because the checklist data calculation shows a percentage of 60%. It's just that this shop hasn't made a financial report yet.*

Keywords - *Inventory; PSAK No 14; Financial performance.*

Abstrak. *Persediaan merupakan suatu asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha rutin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian penerapan akuntansi persediaan sesuai PSAK 14 terhadap kinerja keuangan pada Toko Central Development. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan penelitian ini adalah bagian Owner, Admin, dan Warehouse. Analisis datanya dengan menggunakan metode checklist dan hasil wawancara, serta pencatatan persediaan barang pada Central Development Store. Hasil penelitian pada Central Development Store adalah pencatatan persediaan menggunakan metode fisik (Berkala) dan metode penilaian FIFO (First In First Out). Analisis penerapan akuntansi persediaan sudah cukup sesuai dengan PSAK No. 14 karena perhitungan data checklist menunjukkan persentase sebesar 60%. Hanya saja toko ini belum membuat laporan keuangan.*

Kata Kunci - *Persediaan; PSAK No 14; Kinerja Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini berkembang sangat pesat, yang ditandai dengan peningkatan aktivitas bisnis yang mencakup pertumbuhan jumlah perusahaan, baik yang berskala besar maupun skala kecil dan menengah [1]. Para pelaku usaha diminta untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan, termasuk pengelolaan asset dan persaingan dengan pesaing sejenis [2]. Para pelaku usaha juga dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha yang dimilikinya [3]. Pertumbuhan usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada ekonomi saat ini, seperti yang dilihat di Kecamatan Mojosari dengan banyaknya usaha, terutama di perusahaan dagang. Menunjukkan bahwa perkembangan usaha dagang di Kecamatan Mojosari berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk setempat [4].

Kontribusi positif ini juga tercermin dari dampak nyata pada infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat, seperti terlihat dari bangunan mewah dan berkualitas tinggi mulai bermunculan. Hal tersebut disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang meningkat [5]. Sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup di lingkungan masyarakat setempat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM [6]. Usaha dagang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97%, setara dengan 8.573,89 triliun rupiah, dan berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 97%. Selain itu, pada tahun 2022 jumlah usaha terdiri dari 3,7 juta usaha mikro, 354,884 usaha kecil, dan 39125 usaha menengah, sedangkan pada Kota Mojosari terdapat 105 usaha dagang [7].

Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan UKM, perusahaan dagang diharapkan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional dan merespon perubahan pasar dengan lebih cepat. Unsur utama yang sangat relevan adalah persediaan barang yang dimiliki oleh para perusahaan dagang [1]. Persediaan merupakan aset yang memiliki nilai signifikan bagi perusahaan [2]. Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14, persediaan merupakan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam rutinitas kegiatan usaha, baik dalam tahap produksi penjualan, dalam bentuk bahan, atau sebagai perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa [5]. Keberadaan persediaan memiliki peran yang penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. [8] .

Namun, metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia [2]. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, adanya keterbatasan informasi terkait metode tersebut, perusahaan merasa tidak nyaman untuk mengganti metode yang telah mereka gunakan selama ini meskipun metode tersebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku [9]. Penerapan Standar Pencatatan Persediaan yang efisien, menjadi sebuah metode yang berperan dalam menyediakan data digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai alat untuk mengelola pengendalian internal yang efektif. Perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan kebijakan akuntansi secara optimal supaya mendukung operasional perusahaan [9].

Kebijakan dalam menyusun laporan keuangan persediaan perusahaan diwajibkan untuk mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14) [10]. PSAK No. 14 memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana persediaan harus dicatat, dinilai, dan dilaporkan . Sehingga dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan akuntansi yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi [10]. Oleh karena itu, penerapan standar pencatatan persediaan yang efisien tidak hanya menjadi langkah yang mendukung operasional perusahaan, tetapi juga pondasi utama untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat [11].

Persediaan perusahaan, seperti yang dicatat dalam paragraf sebelumnya, diakui berdasarkan biaya akuisisinya, yang melibatkan harga faktur pembelian[1]. Dalam transaksi pembelian, pengeluaran tambahan seperti biaya angkut dicatat pada akun ongkos kirim. Sementara potongan atau diskon pembelian dicatat pada akun potongan pembelian[2]. Ada dua system pencatatan yang digunakan dalam mencatat persediaan yaitu. System pencatatan fisik atau periodic dan system persediaan terus menerus atau perpetual. Alat analisis yang digunakan untuk metode perpetual adalah pencatatan di jurnal umum menurut [3].

Jurnal saat pembelian :

Persediaan barang dagang	xxx	
Kas/utang		xxx

Jurnal saat penjualan :

Kas/piutang	xxx	
Penjualan		xxx
Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		xxx

Sedangkan untuk pencatatan dengan metode periodic yaitu

Jurnal saat pembelian

Pembelian	xxx	
Kas		xxx

Jurnal saat penjualan

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Dalam pendekatan ini, nilai harga pokok persediaan akhir akan disertakan dalam neraca perusahaan[4]. Metode ini tidak melakukan pemisahan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam laporan keuangan. Penetapan harga pokok persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO (*First In First Out*)[3]. Metode FIFO dirancang dengan asumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli akan menjadi yang pertama kali dikeluarkan saat terjadi penjualan [5]. Dalam akuntansi persediaan, yang diperhitungkan bukanlah barang fisik itu sendiri, melainkan nilai perolehan dari persediaan tersebut.

Gambar 1
Pencatatan Dengan FIFO

Tgl	Ditrima	Hrg/Pcs	Jml	Dikeluarkan	Hrg/Pcs	Jml	Saldo
Hrg/pcs	Jml						
	Kuantitas			Kuantitas			Kuantitas

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Melalui sudut pandang empiris, banyak penelitian terkini yang dilakukan mengenai PSAK 14. Penelitian yang dilakukan oleh [12] pencatatan persediaan menggunakan metode fisik dan metode penilaian FIFO(First In First Out) sesuai dengan PSAK No. 14, karena persentasi perhitungannya mencapai 70% sesuai kriteria. Selanjutnya penelitian ini ditinjau berdasarkan [13] pencatatan persediaan dilakukan secara manual, sehingga menyebabkan stok barang yang di gudang tidak sesuai dengan pencatatannya. Penelitian yang berbeda [14]..Telah berhasil mencatat dan menilai pasokan

barang dagangannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 14, dan penilaian dilaksanakan dengan menerapkan metode First In First Out (FIFO). Penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam mengetahui pengelolaan persediaan dan mengetahui prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang.

Menurut Penelitian [15] menunjukkan bahwa akuntansi persediaan pada dasarnya telah berhasil menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) secara efektif. Hal ini mencakup pelaksanaan pencatatan dan penilaian persediaan, serta penyajian informasi yang sesuai dengan laporan keuangan. Sedangkan menurut peneliti [22] bahwasanya operasional perusahaan sudah sejalan dengan ketentuan PSAK No. 14 meskipun demikian, perlu perhatian lebih dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan menurut peneliti [23] menunjukkan bahwa sebagian besar pencatatan dan penilaian persediaan telah sejalan dengan ketentuan PSAK No.14. Menurut peneliti [24] menerapkan metode fisik (periodik) dalam mencatat persediaan barang dagang menjadi keputusan yang diambil karena adanya beragam jenis barang yang diperdagangkan dan keterbatasan dalam memiliki kartu persediaan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi.

Sementara menurut penelitian [17] menunjukkan bahwa struktur organisasi belum optimal, sehingga kendali atas pengeluaran barang masih kurang efektif. Sedangkan menurut peneliti [1] pengelolaan pengeluaran barang masih kurang efektif karena kurangnya proses otorisasi dari kepala gudang. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang belum optimal karena struktur organisasi belum sepenuhnya teratur. Sementara itu, penelitian terdahulu dari [20] pengelolaan persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No.14, namun melalui observasi dari peneliti terdapat ketidakpatuhan dari pekerja dalam menjalankan pengendalian internal. Berdasarkan penelitian tersebut menggunakan metode yang sama yaitu dengan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi, tetapi hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut. [11].

Peneliti mencoba mengkaji dengan metode yang sama dari berbagai hasil referensi mengenai persediaan. Kemudian peneliti mengembangkan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan PSAK 14, yang pada penelitian sebelumnya tidak ada [21]. Peneliti akan memaparkan hasil perbandingan dengan PSAK 14 berdasarkan hasil wawancara serta observasi dari Toko Central Pembangunan. Kemudian yang menjadi pembeda lainnya ialah pada objeknya, kali ini peneliti melakukan penelitian pada lingkup desa. Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian pada lingkup kota [8]. Dikarenakan kedua daerah tersebut memiliki budaya yang berbeda maka dampak penerapan persediaannya juga berbeda, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap standard PSAK 14. [22].

Toko Central Pembangunan termasuk dalam UMKM usaha mikro [6]. Skala usaha pada toko ini mencapai kurang lebih 300 juta dengan 5 jumlah karyawan di Toko Cental Pembangunan [7]. UMKM cenderung mengandalkan modal yang terbatas, pada Toko Cental ini terhitung modal awal tanpa aset dan bangunan sebesar 400 jutaan. Oleh karena itu Toko Central Pembangunan berfungsi sebagai tempat yang memberikan dukungan bagi usaha mikro [4]. Dengan adanya Toko ini diharapkan UMKM dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perekonomian lokal, mengkselerasi pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan kriteria UMKM sebagai berikut :

1. Untuk usaha mikro, kekayaan bersihnya sebesar Rp50.000.000, tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Hasil penjualan tahunan sebesar Rp300.000.000.
2. Untuk usaha kecil, kekayaan bersihnya berkisar antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Hasil penjualan tahunan sebesar Rp2.500.000.000.
3. Untuk usaha menengah, kekayaan bersihnya berkisar antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, tidak termasuk aset bangunan dan tanah. Hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Toko Central Pembangunan beroperasi di sektor ritel perdagangan barang kebutuhan pembangun, termasuk Besi Beton 8MM (7,4 x 12,0). Proses kegiatan operasional perusahaan ini melibatkan prosedur penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan dengan pengawasan yang diterapkan [22]. Toko Central Pembangunan dalam pelaksanaan usahanya sering mengalami kendala, seperti kejadian persediaan barang kosong saat akan dijual atau saat pelanggan menanyakan ketersediaan barang. Selain itu, perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang dengan jumlah yang tercatat dalam stok persediaan juga sering terjadi. Proses penerimaan yang sesuai prosedur dan pemesanan kembali barang yang masih banyak persediaannya menjadi penyebab utama permasalahan ini [23]. Situasi kekurangan stok dapat menghentikan proses distribusi barang ke konsumen, menyebabkan konsumen beralih ke tempat lain, dan pada akhirnya mengurangi potensi laba perusahaan [1].

Alasan penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman tentang sejauh mana Toko Central Pembangunan mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 14) terkait dengan persediaan [11]. PSAK No. 14 menjadi fokus penelitian ini karena menyangkut aspek penting dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan. Penelitian ini dapat memberikan pemahan tentang konsekuensi dari penerapan PSAK14 terhadap kinerja keuangan di Toko Central Pembangunan [20]. Menilai sejauh mana standar akuntansi dapat berdampak pada laporan keuangan, seperti pendapatan bersih, aliran kas dan rasio keuangan [1]. Serta memberikan tingkat transparansi dan akuntabilitas di lingkungan organisasi Toko Central Pembangunan.

Tujuan utama penelitian ini untuk memperlancar kegiatan penjualan karena dapat menyediakan barang yang dibutuhkan pelanggan dengan tepat waktu [2]. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kajian Implementasi Akuntansi persediaan Sesuai Dengan PSAK 14 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Toko Central Pembangunan [24]. Manfaat utamanya yang akan didapat dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan laba atau rugi dalam suatu periode akuntansi [26]. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat meningkatkan pemahamannya terhadap hal serupa dengan menggunakan hasil penelitian sebagai acuan.

Terlihat bahwa Persediaan di sektor ritel perdagangan dapat berhubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Hal itu sesuai dengan tujuan SDGs no 8, bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Inklusif, dan berkelanjutan, menciptakan peluang kerja yang penuh dan produktif, serta memastikan ketersediaan pekerjaan yang layak bagi semua orang [13]. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana praktik akuntansi dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yang berkaitan dengan ekonomi berkelanjutan [7]. Untuk memperkuat SDGs tersebut maka peneliti mengambil judul kajian implementasi akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK 14 terhadap kinerja keuangan pada Toko Central Pembangunan [20]

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui atau menggambarkan fakta peristiwa yang diteliti, sehingga penulis lebih mudah memperoleh data yang obyektif dengan mengetahui cara mencatat dan menilai persediaan barang di Toko Central Pembangunan menurut peraturan dengan PSAK no.14 [27].

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 pada Toko Central Pembangunan Jl. Masjid No.23, Rw. I, Sarirejo, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61382.

Jenis Data

Jenis informasi yang digunakan dalam riset ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang bersifat deskriptif dan diekspresikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam angka. [20]. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi [27]. Selain itu data kualitatif dapat dilakukan pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar berasal dari data dan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan atau pandangan peneliti dalam proses konseptualisasi [28].

Menurut [29], data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (tangan pertama). Data primer merupakan hasil pengumpulan data secara langsung dari perusahaan atau objek penelitian, dalam hal ini adalah Toko Central Pembangunan [22]. Data ini memerlukan tahapan pengolahan lebih lanjut dan dapat dikembangkan dengan interpretasi pribadi peneliti, seperti contohnya data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Informasi terkait mencakup sejarah Toko Central Pembangunan, struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan keuangan [28]. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan tiga narasumber yaitu pemegang toko dengan Bapak Muhammad Fairus Fallah, pada bagian Gudang dengan Bapak Basori, dan pada bagian admin toko dengan Mbak Nur

Menurut [29], data sekunder dapat dijelaskan sebagai informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah hasil pengumpulan informasi yang telah diolah dan terdokumentasi di perusahaan. Contohnya dapat berasal dari sumber-sumber lain atau dokumen tertentu. Data sekunder digunakan sebagai dukungan untuk memenuhi kebutuhan data primer [11]. Data sekunder dimanfaatkan melibatkan dokumen-dokumen jurnal serta buku-buku dan literatur lain yang mendukung penelitian ini [20].

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani [30], proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur, dengan harapan memperoleh informasi yang relevan dari narasumber yang diwawancarai. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi di perusahaan, seperti sejarah perusahaan, Struktur organisasi dan laporan stok persediaan [13]. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan meningkatkan akurasi. Selain itu, data juga diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan pencatatan persediaan, untuk menambah validitas informasi yang dikumpulkan [23].

Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk menguji keakuratan data yang didapatkan dari hasil penelitian, dengan ini penulis menggunakan rumus [29]. Teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian dengan metode checklis [8]. Metode ini merupakan suatu pendekatan informasi observasi di mana peneliti telah menetapkan indikator perilaku yang akan diamati dari subjek data. Langkah awal dalam memulai observasi ini adalah peneliti harus menentukan indikator perilaku yang dapat ditemukan melalui berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, dan literatur sebagai dasar teori [13]. Setelah memperoleh jawaban, peneliti kemudian dapat menggunakan rumus [29]

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan rumus champions berguna untuk mengambil kesimpulan dengan klasifikasi kriteria nilai persentase sebagai berikut :

Gambar 2. Persentase Penelitian

No	Kriteria	Interpretasi
1	1% - 25%	Perusahaan tidak memenuhi standar
2	25% - 50%	Perusahaan kurang memenuhi standar
3	50% - 75%	Perusahaan cukup memenuhi standar
4	75% - 100%	Perusahaan sangat memenuhi standar

Sumber : Buku Berjudul Metode dan Masalah

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan persediaan barang dagang
2. Membandingkan penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Toko Central Pembangunan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14
3. Menganalisis akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahap persiapan - Pengusulan judul - Penyusunan laporan - Seminar proposal						
2	Tahap penelitian - Izin penelitian di Toko Central Pembangunan						
3	Tahap Pengumpulan Data - Mengumpulkan data primer dan sekunder						
4	Tahap Pengolahan dan Analisa Data						
5	Tahap Penyusunan Artikel Ilmiah - Penyusunan artikel - Seminar hasil - Perbaikan artikel ilmiah						
6	Tahap Penyelesaian - Publikasi ilmiah						

Sumber : Diolah Oleh Penulis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pencatatan persediaan

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Bu Nur dalam wawancara “Persediaan masuk dan keluarnya barang tidak dicatat secara rinci setiap bulan, melainkan dihitung melalui kegiatan stock opname pada akhir periode, toko ditutup, dan seluruh karyawan terlibat dalam proses pencatatan jumlah persediaan barang dagang”. Metode stok opname ini memberikan beberapa kekurangan bagi perusahaan, salah satunya kurangnya pencatatan rutin setiap bulan karena hanya dilakukan pada akhir periode. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah yang ditampilkan di rak dengan yang dicatat dalam sistem komputer atau buku persediaan.

Pada bagian gudang juga menegaskan “Perusahaan hanya melakukan pencatatan yang biasa atau sederhana untuk mencocokkan apakah catatan persediaan yang dicatat sama kuantitasnya dengan barang yang masuk, perusahaan hanya melakukan pencatatan pada saat ada barang masuk dan tidak mencatat pada saat barang keluar”. Oleh karena itu, Ketika ada pertanyaan dari pelanggan tentang suatu persediaan, Bu Nur seringkali mengalami kebingungan karena adanya perbedaan antara jumlah yang ada di komputer dengan ditampilkan di rak. Perbedaan ini dapat menimbulkan kendala

dalam memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan dan dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan terhadap ketersediaan barang di toko tersebut[9].

Pentingnya metode pencatatan persediaan memegang peranan penting dalam menentukan jumlah nilai persediaan pada akhir periode, yang menjadi dasar dalam menyusun perhitungan laba rugi dan neraca. Dua metode pencatatan persediaan yang umum digunakan adalah metode periodik dan metode perpetual. Metode perpetual, Setiap perubahan persediaan langsung dicatat pada perkiraan persediaan, sehingga mempengaruhi persediaan secara langsung. Sementara dalam metode fidik (periodik), tidak disediakan kartu persediaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Nur bahwasannya “perusahaan Toko central Pembangunan tidak menyediakan kartu persediaan”.

Tabel 5. Simulasi Dengan Metode Perpetual dan Periodik
Per 31 Desember di Toko Central Pembangunan

Tanggal	periodik				Perpetual		
	Akun	Debit	Kredit		Akun	Debit	Kredit
05/01/22	Pembelian	Rp 150.408,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 150.408,00		
	Kas		Rp 150.408,00	Kas		Rp 150.408,00	
02/01/22	Kas	Rp 1.956.000,00		Kas	Rp 1.956.000,00	Rp 1.956.000,00	
	Penjualan			Penjualan			
				Rp 1.956.000,00	HPP	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 1.500.000,00	
01/07/2022	Beban Angkut Pembelian	Rp 200.000,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	
	Kas		Rp 200.000,00	kas		Rp 200.000,00	
05/01/22	Kas	Rp 1.636.800,00		kas	Rp 1.636.800,00		
	piutang Dagang	Rp 1.159.200,00		piutang dagang	Rp 1.159.200,00		
				Rp 2.796.000,00	Penjualan		Rp 2.796.000,00
	penjualan			HPP	Rp 2.562.744,00	Rp 2.562.744,00	
				Persediaan Barang Dagang		Rp 2.562.744,00	
05/01/22	Pembelian	Rp 284.202,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 284.202,00	Rp 284.202,00	
	Kas		Rp 284.202,00	kas		Rp 284.202,00	
07/01/22	kas	Rp 416.000,00		kas	Rp 416.000,00	Rp 416.000,00	
	Penjualan			Penjualan			
				Rp 416.000,00	HPP	Rp 359.648,00	Rp 359.648,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 359.648,00	
09/01/22	Kas	Rp 1.116.000,00		Kas	Rp 1.116.000,00	Rp 1.116.000,00	
	Penjualan			Penjualan			
				Rp 1.116.000,00	HPP	Rp 1.024.488,00	Rp 1.024.488,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 1.024.488,00	
09/01/22	kas	Rp 1.159.200,00		Kas	Rp 1.159.200,00	Rp 1.159.200,00	
	piutang Dagang		Rp 1.159.200,00	piutang dagang		Rp 1.159.200,00	
10/01/22	Pembelian	Rp 5.386.860,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 5.386.860,00	Rp 5.386.860,00	
	Kas		Rp 5.386.860,00	Kas		Rp 5.386.860,00	
10/01/22	Kas	Rp 3.341.000,00		Kas	Rp 3.341.000,00	Rp 3.341.000,00	
	penjualan			Penjualan			
				Rp 3.341.000,00	HPP	Rp 3.080.684,00	Rp 3.080.684,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 3.080.684,00	
11/01/22	Persediaan	Rp 3.422.165,00		persediaan Barang Dagang	Rp 3.422.165,00	Rp 3.422.165,00	
	kas		Rp 3.422.165,00	kas		Rp 3.422.165,00	
12/01/22	kas	Rp 1.702.500,00		Kas	Rp 1.702.500,00	Rp 1.702.500,00	
	Penjualan			Penjualan			
				Rp 1.702.500,00	HPP	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 1.200.000,00	
13/01/22	kas	Rp 294.500,00		Kas	Rp 294.500,00	Rp 294.500,00	
	Penjualan			Penjualan			
				Rp 294.500,00	HPP	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
				Persediaan Barang Dagang		Rp 150.000,00	
15/01/22	pembelian	Rp 2.120.000,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 2.120.000,00	Rp 2.120.000,00	
	kas		Rp 2.120.000,00	Kas		Rp 2.120.000,00	
16/01/22	pembelian	Rp 6.603.060,00		Persediaan Barang Dagang	Rp 6.603.060,00	Rp 6.603.060,00	
	kas		Rp 6.603.060,00	kas		Rp 6.603.060,00	
16/01/22	kas	Rp 2.102.200,00		Kas	Rp 2.102.200,00		
	piutang	Rp 3.153.300,00		piutang dagang	Rp 3.153.300,00		
	penjualan		Rp 5.255.500,00	Penjualan		Rp 5.255.500,00	

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Pengakuan

Menurut pegawai gudang Pak Basori bahwasanya “Persediaan barang diakui pada saat barang tersebut telah di terima di gudang”. Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh pemilik toko Bapak Falah menyatakan “persediaan barang diakui saat barang telah sampai gudang, hal ini bertujuan untuk perlindungan risiko kerusakan, kehilangan, atau perubahan nilai pasar”. Sehingga jika barang belum sampai digudang, maka persediaan tersebut belum dapat dijual. Pengakuan merupakan proses yang mencakup pencatatan suatu item untuk dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan. Salah satu kriteria pengakuan suatu item adalah apakah item tersebut memenuhi definisi asset, yang merupakan salah satu unsur laporan keuangan. Pengakuan beban persediaan melibatkan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan asset dan pendekatan beban[13].

Pendekatan asset, pengakuan beban persediaan terjadi pada saat persediaan tersebut telah dijual. Pendekatan asset ini umumnya diterapkan pada persediaan yang penggunaannya melibatkan lebih dari satu periode akuntansi. Berbeda dengan pendekatan beban, di mana setiap pembelian persediaan langsung dicatat sebagai beban persediaan, pendekatan asset menunda pengakuan beban persediaan hingga saat persediaan yang akan digunakan dalam waktu segera atau tidak dimaksudkan untuk digunakan lebih dari satu periode akuntansi [14]. Pada hal ini Toko Central Pembangunan menggunakan pendekatan beban yang dinyatakan oleh Bu Nur selaku admin toko, beliau menyatakan “pengakuan persediaannya memakai pendekatan beban dikarenakan penggunaan persediaannya hanya melibatkan satu periode akuntansi, selain itu juga sederhana dan mudah dipahami”.

Terdapat perbedaan dalam catatan persediaan antara bagian admin dan fungsi akuntansi setelah melakukan stock opname, biasanya disebabkan oleh kehilangan, pemakaian, atau kerusakan persediaan. Jika selisih persediaan dianggap sebagai beban. Namun, jika selisih persediaan dianggap sebagai sesuatu kerugian. Dalam kedua kasus, perlakuan terhadap selisih persediaan akan ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan terkait pengakuan beban atau kerugian atas selisih pendekatan tersebut [13].

Pengukuran Persediaan

Pengukuran persediaan suatu metode yang digunakan untuk menilai biaya-biaya yang terjadi suatu periode tertentu ketika mendapatkan persediaan tersebut. Toko Central Pembangunan mengadopsi pendekatan di mana harga persediaan ditentukan berdasarkan harga pokok pembelian dari pemasok, yang kemudian ditambahkan dengan biaya-biaya persediaan yang terjadi pada saat memperoleh barang tersebut. Konsep ini ditegaskan oleh Bapak Fahal, selaku pemilik Toko Central Pembangunan, beliau menyatakan bahwa “harga persediaan bergantung pada harga yang diberikan oleh pemasok, ditambah dengan biaya untuk mendapatkan barang”.

Analisis pengukuran persediaan barang dagang di Toko Central Pembangunan dilakukan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, biaya-biaya persediaan yang menjadi dasar pengukuran meliputi berbagai elemen, seperti biaya gaji, biaya listrik, biaya telepon dan air, serta biaya bank [11]. Di dalam PSAK No.14 berbunyi “persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*The lower of cost and net realizable value*)” [12].

Penilaian persediaan yang diterapkan di Toko Central Pembangunan menurut admin toko yaitu Bu Nur menyatakan “Dalam hal penilaian persediaan barang dagang, perusahaan menggunakan asumsi bahwa barang yang akan dijual merupakan barang yang pertama dibeli, hal ini dilakukan untuk menghindari rusaknya kualitas barang yang lebih dahulu masuk, barang tidak tertimbun terlalu lama dan menghindari masa kedaluarsa barang. Hal ini sesuai dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out), yang dikenal sebagai masuk pertama keluar pertama, [11]. Kemudian bagian Gudang Bapak Basori menegaskan “untuk menjaga persediaan Toko central pembangunan selalu melakukan cek fisik atas persediaan yang ada di Gudang pada akhir periode”.

Tabel 6. Simulasi Persediaan dengan menggunakan FIFO
PERSEDIAAN SUZUKA DUCO 200CC S-315 PADA TAHUN 2022

TGL	Deskripsi	Ditrima	Hrg/Pcs	Jml	Dikeluarkan	Hrg/Pcs	Jml	Saldo	Hrg/Pcs	Jml
		Kuantitas			Kuantitas			Kuantitas		
16/1/2022	Saldo Awal							36	25500	918000
29/1/2022	Penjualan				12	25500	306000			
8/3/2022	Penjualan				12	25500	306000			
27/3/2022	penjualan				12	25500	306000	0	0	0
29/3/2022	Penjualan				-6	25500	-153000	-6	25500	-153000
24/4/2022	Pembelian	36	25500	918000				30	25500	765000
29/4/2022	Penjualan				12	25500	306000			
25/5/2022	Penjualan				6	25500	153000	12	25500	306000

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 6 di atas yang memperlihatkan hasil gambaran persediaan pada Toko Central Pembangunan menggunakan metode FIFO. Peneliti mengambil persediaan Suzuka Duco 200CC S-315 untuk dianalisis menggunakan metode FIFO. Dapat disimpulkan bahwasannya persediaan pada Toko Central Pembangunan mengalami kekosongan stok pada tanggal 29 Maret 2022. Nilai persediaan dihitung dengan mengalikan jumlah unit sisa dengan harga per unit barang yang pertama kali masuk. Keuntungan metode FIFO ini memberikan gambaran yang relative akurat tentang biaya barang yang dijual. Dalam situasi inflasi, metode FIFO cenderung memberikan keuntungan fiskal yang lebih rendah

karena nilai persediaan yang lebih tinggi[2]. Dalam penerapan metode FIFO memerlukan pencatatan yang akurat dan pemantauan terus-menerus atau perubahan persediaan[12].

Penyajian

Bu Nur selaku admin toko menyatakan bahwa “Nilai persediaan barang dagang disajikan menggunakan excel, kami menentukan laba rugi melalui selisih harga beli dan harga jual”. Kemudian Bapak Falah menyatakan “admin kami tidak membuat laporan keuangan yang terperinci, tetapi pada setiap bulan admin menyimpan bukti kwitansi keluar masuknya kas, hal ini dikarenakan minim pemahaman mengenai bentuk pembukuan laporan keuangan”. Penyajian perhitungan neraca dan laporan laba rugi dinilai cukup penting dalam menilai perkembangan Toko ini. Oleh karena itu peneliti membuat gambaran laporan posisi keuangan dan laba rugi pada Toko Central Pembangunan sebagai berikut :

Tabel 7. Simulasi Laporan Posisi Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

TOKO CENTRAL PEMBANGUNAN		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Desember 2022		
ASET	2022	
Aset Lancar		
Kas ditangan	Rp	44.847.142,85
Kas di Bank	Rp	796.660.571,40
Piutang	Rp	7.654.000,00
Persediaan Barang Dagang	Rp	8.060.000,00
Perlengkapan	Rp	1.200.000,00
Aset Tetap		
Tanah	Rp	2.000.000,00
Bangunan	Rp	50.000.000,00
Kendaraan	Rp	67.000.000,00
Peralatan	Rp	13.890.000,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	2.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp	4.785.714,29
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	1.810.000,00
TOTAL ASET	Rp	982.215.999,96
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS (KEWAJIBAN)		
Hutang Dagang	Rp0	
Total Liabilitas	Rp0	
EKUITAS		
Modal Awal	Rp	5.000.000,00
Modal Tahun berjalan	Rp	492.000.000,00
Laba Rugi Tahun berjalan	Rp	485.215.999,96
Laba ditahan		
Total ekuitas	Rp	982.215.999,96
Total Ekuitas dan Liabilitas	Rp	982.215.999,96

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas yang memperlihatkan simulasi laporan posisi keuangan pada Toko Central Pembangunan. Aktiva mencakup asset seperti persediaan, peralatan, dan piutang. Sedangkan pada Pasiva mencakup kewajiban seperti hutang dan ekuitas pemilik. Laporan tersebut memberikan gambaran tentang seberapa besar toko memiliki asset dan seberapa besar kewajiban yang dimilikinya. Pada liabilitas perusahaan kosong yang ditegaskan oleh Bapak Falah “Awal berdiri toko ini dengan modal 5juta di tahun 1980an, itu modal pribadi yang dimiliki oleh kakek saya yang termasuk juga pendiri toko ini, sampai saat ini hasil uang penjualan kami putarkan Kembali sehingga tidak ada hutang”

TABEL 8. Simulasi Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM

TOKO CENTRAL PEMBANGUNAN	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2022	
PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 956.732.515,00
Total Penjualan	Rp 956.732.515,00
HARGA POKOK	
PENJUALAN	
Persediaan barang dagangan awal	Rp 258.511.201,75
pembelian	Rp 264.419.057,00
Barang dagang siap dijual	Rp 522.930.258,75
Persediaan barang dagangan akhir	Rp 200.381.458,00
HPP	Rp 322.548.800,75
LABA KOTOR	Rp 634.183.714,25
BEBAN USAHA	
Beban Gaji	Rp 120.000.000,00
Administrasi Bank	Rp 72.000,00
Beban Air	Rp 1.800.000,00
Beban Listrik	Rp 6.000.000,00
Beban Internet	Rp 2.400.000,00
Beban Bahan Bakar	Rp 6.000.000,00
Beban Telepon	Rp 3.600.000,00
Beban Akumulasi Bangunan	Rp 2.500.000,00
Beban Akumulasi Kendaraan	Rp 4.785.714,29
Beban Akumulasi Peratan	Rp 1.810.000,00
Total Beban	Rp 148.967.714,29
Total Laba bersih	Rp 485.215.999,96

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas yang memperlihatkan hasil simulasi laporan laba rugi pada Toko central Pembangunan. Laporan ini mencakup pendapatan, biaya, dan laba bersih selama periode tahun 2022. Laporan laba rugi memberikan laporan keuangan yang menyajikan performa keuangan pada Toko Central Pembangunan selama periode Tahun 2022. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh Toko Central Pembangunan, serta laba bersih yang dihasilkan oleh toko tersebut. Dari data table tersebut Toko central pembangunan mengalami laba bersih sebanyak 344 Juta pada tahun 202

Pengungkapan

Analisis pengungkapan persediaan barang dagang pada Toko Central Pembangunan, diungkapkan oleh Bu Nurselaku admin toko “Saya membuat laporan persediaan barang jika barang datang dari supplier. Untuk bukti pendukung selalu saya lampirkan dokumen atau bukti-bukti yang sah dan lengkap, seperti faktur, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, dan dokumen lainnya”. Pegawai gudang Bapak Basori juga menjelaskan bahwasannya “persediaan yang datang dari supplier, toko mencatat semua persediaan secara keseluruhan, tidak ada pencatatan secara kelompok”. Mencakup penjelasan tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi. Ini mencakup detail-detail seperti jumlah persediaan, metode penilaian persediaan yang digunakan, serta informasi lain yang relevan terkait persediaan barang dagang[15].

Dengan demikian, pengungkapan yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan toko tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada Toko Central Pembangunan mengungkapkan hal-hal berikut :

PSAK No.14

- a. Mengungkap kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih
- d. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraph 28;
- e. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraph 28; dan
- f. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Persediaan pada Toko Central Pembangunan

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.
- b. Nilai persediaan tidak dipisah menurut masing-masing klasifikasi
- c. Persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- d. Jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan komersial yang diakui sebagai beban dan pengurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan.#
- e. Jumlah dari setiap pemulihan dalam periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban
- f. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban

B. Pembahasan

Pencatatan

Pencatatan persediaan pada Toko Central Pembangunan menggunakan metode Periodik, dicatat menggunakan excel. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebit pembelian, akan tetapi jika Toko Central Pembangunan menggunakan metode ini sering terjadi perbedaan jumlah antara di display dengan layar monitor. Oleh karena itu harus menggunakan metode periodik dan metode perpetual. Hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK No.14 menyatakan dengan menggunakan Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai.. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Hasil riset ini beriringan dengan [19] menyatakan metode pencatatan sudah menggunakan metode periodic. Hal ini juga didukung oleh teknologi informasi yang telah membantu proses pencatatan terhadap kendala yang menghambat pelaksanaan pencatatan. Menurut hasil riset [33] menyatakan pencatatan dipantau dari penerimaan barang dagangan dengan melakukan pembelian dari pemasok (*Supplier*). Hasil riset [34] menyatakan pencatatan yang dilakukan secara metode fisik (periodic) sehingga tidak mengikuti mutasi persediaan, bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu.

Pengakuan

Pada Toko Central Pembangunan persediaan diakui saat penerimaan produk. Persediaan barang dagang yang ada pada Toko Central Pembangunan diperoleh dengan pembelian dari pemasok (*supplier*). sebagai beban atas persediaan barang dagang pada Toko Central pembangunan yaitu jika barang dagangan yang dipasarkan atau anggaran yang dibelanjakan atas barang dagangan tersebut, lalu penyusunan persediaan akan diakui sebagai beban pada tempo selanjutnya. Bilamana berlangsung penurunan nilai produk dagangan lebih rendah dari harga perolehan, maka persediaan akan ditulis menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Total dari segenap penurun nilai barang dagangan tersebut diakui sebagai kewajiban dan pemotongan harga pada era berulang Serta total dari segenap pengambilan pada tempo berjalan dari segenap penyusutan harga yang berlangsung akan diakui sebagai pemotongan harga total persediaan yang diakui sebagai beban. Pernyataan tersebut telah sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 28 Jika barang dalam persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. Hasil riset ini beriringan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa pengakuan sebagai beban pada saat berlangsungnya pemasaran produk yang ditulis ke dalam laporan. Menurut hasil riset [33] menyatakan biaya persediaan yang mencakup semua anggaran pembelian yang muncul hingga produk dagangan cada dalam keadaan siap untuk dijual dan disukung dengan nota atau faktur pembelian. Hasil riset [35] menyatakan bahwa pengakuan sebagai beban pada saat berlangsungnya pemasaran produk yang ditulis ke dalam laporan.

Pengukuran Persediaan

PSAK No.14 paragraf 20 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 19, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Toko Central Pembangunan sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First out*) atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Hasil riset beriringan dengan penelitian [9] mengungkapkan bahwa metode First In First Out (FIFO) ialah metode yang berpendapat bahwa produk yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan produk yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Hasil dari riset [33] menyatakan biaya perolehan bahan baku dan bahan pembantu ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP atau FIFO). Sedangkan nilai realisasi neto didapatkan dari harga jual dalam kondisi normal, dikurangi estimasi beban penyelesaian dan estimasi beban yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Hasil riset [35] menyatakan bahwa menggunakan metode MPKP untuk bahan baku, barang jadi, dan barang dalam proses.

PSAK No.14 (Revisi 2015) paragraf 21 teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Dalam hal ini teknik pengukuran biaya yang dilakukan oleh Toko central Pembangunan menggunakan metode eceran sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015). PSAK No. 14 (Revisi 2015) mengungkapkan bahwa anggaran lainnya yang muncul hingga persediaan ada dalam keadaan dan tempat yang sudah disediakan. Persediaan dihitung pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Hasil riset beriringan dengan kajian lalu yang dilaksanakan oleh [10] yang membuktikan bahwa perhitungan biaya persediaan dengan menerapkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dijumlahkan dengan harga segenap produk yang sudah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri

Penyajian

Pada Toko Central Pembangunan laporan keuangannya mengungkap biaya persediaan yang diakui sebagai beban, hanya saja dalam penyajian laporan keuangan Toko Central Pembangunan masih perlu dibantu. Hal ini sesuai dengan PSAK No.14. PSAK No.14 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut: 1. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu atau 2. Biaya operasi, yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakekatnya. Hasil riset beriringan dengan kajian lalu yang dilakukan oleh [2] menyatakan informasi persediaan barang dagang diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya. Hasil riset [33] menyatakan pemulihan nilai persediaan disajikan dengan metode penghapusan maupun metode penyisihan. Hasil riset [34] menyatakan perusahaan mengklasifikasikan persediaannya dalam bentuk bahan pembantu, nilai suku cadang

Pengungkapan

Menurut PSAK No.14 bahwasanya standar akuntansi mewajibkan laporan keuangan mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan biaya persediaan dan metode kalkulasi biaya persediaan yang digunakan. Standar akuntansi ini juga mewajibkan metode kalkulasi biaya diaplikasikan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan harus melaporkan komposisi persediaan baik dalam neraca maupun dalam skedul terpisah dari catatan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan harus memberikan informasi yang cukup bagi pihak-pihak diluar perusahaan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan yang informatif. Sedangkan,

Pada Toko Central Pembangunan memakai biaya persediaan yang mencakup semua anggaran pembelian yang muncul hingga produk dagangan ada dalam keadaan siap untuk dijual dan didukung dengan nota atau fatur pembelian yang sesuai dengan PAK No.14. Hasil riset beriringan dengan kajian lalu yang dilaksanakan oleh [10] yang membuktikan bahwa perhitungan biaya persediaan dengan menerapkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dijumlahkan dengan harga segenap produk yang sudah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Pengakuan sebagian beban atas persediaan yang dilakukan saat terjadi penjualan produk komoditas yang sesuai dengan PSAK No.14. Sesuai dengan hasil riset [10] yang menyatakan bahwa pengakuan sebagai beban pada saat berlangsungnya pemasaran produk yang ditulis ke dalam laporan. akan tetapi, dalam penyajian laporan keuangan perlu dibantu, PSAK No.14 penurunan nilai persediaan di bawah perolehan nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada masa berlangsungnya pengurangan atau kerugian tersebut harus dicatat ke dalam laporan keuangan. Sedangkan Toko Central Pembangunan dalam praktiknya cukup memenuhi standar dengan ketentuan yang ada dalam PSAK No.14 tetapi dalam penyajian atau laporan keuangan masih perlu dibantu. Hasil riset ini beriringan dengan [33] menyatakan pengakuan sebagai beban atas persediaan dilakukan saat terjadi penjualan produk komoditas, akan tetapi penyajian laporan keuangan perlu dibantu.

Tabel 9. Pengakuan Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14

NO	PERSEDIAAN PSAK NO.14	PERSEDIAAN TOKO CENTRAL PEMBANGUNAN	SESUAI	
			YA	TIDAK
PERSEDIAAN				
1	Persediaan ialah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses pro-duksi untuk penjual tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	persediaan Toko Central Pembangunan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali	√	
PENCATATAN				
2	Pembelian Persediaan Barang (Tunai) Persediaan barang dagang Kas Pembelian Persediaan Barang (Kredit) Persediaan barang dagang Udang Dagang Penjualan Barang Dagang (Tunai) Kas Penjualan pencatatan Persediaan menggunakan metode fisik atau periodik yaitu dengan melakukan stok opname di akhir tahun.	Persediaan barang dagang Kas Pembelian Persediaan Barang (Kredit) Persediaan barang dagang Udang Dagang Penjualan Barang Dagang (Tunai) Kas		√
PENGUKURAN PERSEDIAAN				
3	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli pengukur diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah	Biaya Pembelian, Biaya Koversi, dll	√	
BIAYA PERSEDIAAN				
4	Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan barang dalam kondisi dan siap untuk untuk dijual atau dipakai	Biaya persediaan yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.	√	
PENGAKUAN SEBAGAI BEBAN				
5	Harga Pokok penjualan persediaan barang dagang	Harga Pokok penjualan barang dagang	√	
RUMUS BIAYA				
6	Kekonsistenan Perusahaan dalam menggunakan salah satu metode persediaan	yang dimaksud dengan identifikasi khusus biaya adalah atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan. Cara ini yang dibeli maupun yang dihasilkan merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus.		√
NILAI REALISASI NETTO				
7	Praktek penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi bersih konsisten dengan pandangan bahwa aktiva seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi melalui penjualan atau penggunaannya.	Estimasi harga jual dalam kegiatan usaha bisa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.		√
PENILAIAN PERSEDIAAN				
8	Biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan	Toko Central Pembangunan Menggunakan FIFO	√	
PENGAKUAN				
9	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang. Pengakuan sebagai beban merupakan jika ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban.	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang persediaan	√	
PENGUNGKAPAN				
10	Diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi - Mengungkapkan Kebijakan Akuntansi -Jumlah Persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual	hanya saja perlu dibantu dalam penyajian laporan keuangannya.		√
	Total Scor (F)	6		
	Skor Maksimal (N)	10		

Sumber : Diolah Oleh Penulis

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{10} \times 100\% = 60\% \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya di konsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan perhitungan data ceklis di atas. Disimpulkan bahwa 60% data penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Toko Central Pembangunan cukup memenuhi standard dalam PSAK No.14

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem Pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Toko Central Pembangunan adalah system Fisik (Periodik) . sehingga perusahaan hanya mencatat persediaan pada akhir periode.
2. Persediaan diakui ketika barang telah sampai digudang, ". Jika barang belum sampai digudang, maka persediaan tersebut belum dapat dijual. Pengakuan merupakan proses yang mencakup pencatatan suatu item untuk dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan.
3. Sistem penilaian persediaan barang dagang yang digunakan oleh Toko Central Pembangunan adalah Metode FIFO, penilaian ini dimaksudkan untuk dapat melakukan perhitungan rata-rata secara berkala atau pada setiap adanya penerimaan kiriman yang dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
4. Toko Central Pembangunan belum menyajikan kedalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
5. Persediaan barang dagang pada toko Central pembangunan diungkapkan melalui tahap awal dalam proses ini adalah identifikasi transaksi, di mana setiap persediaan masuk dan keluar atau terjual diidentifikasi dan dicatat. Hanya saja kami tidak membuat laporan posisi keuangan dengan laporan laba rugi. Pentingnya mencatat setiap transaksi ditekankan, dan untuk mendukungnya, perlu adanya dokumen atau bukti-bukti yang sah dan lengkap seperti faktur, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, dan dokumen lainnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti terkait Penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Central pembangunan, peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat fokus meneliti informasi akuntansi persediaan secara lebih spesifik dengan melibatkan berbagai sektor yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan dapat mengungkap keunikan dalam pengelolaan persediaan yang mungkin berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari setiap sektor bisnis.

Sedangkan saran untuk Toko Central Pembangunan sebagai berikut :

1. Membuat laporan keuangan untuk bisa mengetahui lebih rinci pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada Toko Central Pembangunan sehingga bisa mengidentifikasi laba yang diperoleh pertahun.
2. Toko Central Pembangunan sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 2 kali dalam sebulan
3. Toko Central Pembangunan sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 2 kali dalam sebulan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Kehadirat Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW., yang mana telah memberi kemudahan dan kelancaran atas semuanya.
2. Keluarga yang banyak memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu melewati dan menyelesaikan pendidikan ini tepat waktu
3. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi banyak bantuan dan dukungan kepada peneliti.

REFERENSI

- [1] T. Olifia dan P (2020). “Analisis Persediaan Akuntansi Pada Toko Siaga Pekanbaru”. Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [2] Dewi C (2020). ”Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Online Shop Cutiestrore”. Jurnal Sinomika. Bandung. Vol 1, No 2
- [3] K. Kurniawan (2021), “Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada UD. A Gempol),” *Financial and Tax*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [4] Y. Sanjaya, L. P. Dewi, dan L. W. Santoso (2022). “Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Niaga Mojoketo”. Surabaya. Jurnal Sistem Informasi. Vo. 2 No 3.
- [5] A. Lisdayanti, H. S. Sri Rahayu, R. S. Yuliantanti (2021). “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Pt. Sun Premier Mojokerto” Surabaya. Ilmu Tinggi Ekonomi Mahardika
- [6] D. Gontor, H. Maulana, R. Y. Astuti, S. Ahmad, R. Harahap, dan A. Anggara, “Micro, Small and Medium Enterprises Development in The Post Covid 19 Pandemic: Case Study of MSMEs in Indonesia,” *Ikonomika : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 8, no. 1, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- [7] A. H. Aliyah,(2021). “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteran Masyarakat” vol. 3, no. 1. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- [8] Nofi P (2021).” Analissi Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD Arjuna Baru”
- [9] Rachel Anly (2020). “ Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bersdasarkan PSAK No. 14 Pada Pt. Gatrac Indah Manado”.
- [10] Iswanto (2018) “ Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus Pt. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)”
- [11] K. Kurniawan (2019). “Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada UD. A Gempol),” *Financial and Tax*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [12] Fadilah Nur (2020). “ Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan barang Dagnag Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Qudsi malang”
- [13] Y. Sanjaya, L. P. Dewi, dan L. W. Santoso (2021), “Pembuatan Apliaksi Sistem Informasi Akuntansi Pada Toko Niaga Mojokerto”.
- [14] N. P. Mardiani, D. Solihin, dan C. K. Dewi, “Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD. Arjuna Baru.”
- [15] Iswanto (2018) “ Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart (Studi Kasus Pt. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)”
- [16] M.A. Saputri(2021),”Topik Balance Scorecard Dalam Literatur Akuntansi di Indonesia: Studi Bibliografi”. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol, 8, no, 1, hlm. 61-78, doi: 10.25150/jat.v8i1.8611.
- [17] Marlina K, Dewi E (2020). "Efektivitas Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Internal Toko Rajawali Steel" Jurnal Buana Akuntansi," vol. 5, no. 2.
- [18] K. Kurniawan,(2019) “Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada UD. A Gempol),” *Financial and Tax*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [19] Saputri M (2021).“Analisis Penerapan Sustainable Development Goals Tujuan Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper “junal Akuntansi Trisakti 8(1) 61-78. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8611>
- [20] H. Hamzah, A, Idhan, dan S.Syamsia (2019). “Disiminasi Teknologi Pengelolaan Limbah Pertanian Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Tinggi Dalam Upaya Mendukung Kesejahteraan petani”. Jurnal Dedikasi Masyarakat, Vol 2, No 2, doi: 10.31850/jdm.v2i2.406.
- [21] A. S. Dewanta dan S. Sidiq(2021). “Intensity of the creative economy agency and partnership in empowering micro and small enterprises,” *Economic Journal of Emerging Markets*, hlm. 56–71, Apr 2023, doi: 10.20885/ejem.vol15.iss1.art5.
- [22] F.O.M. Risma M. Siregar. Arie F. Kawulur (2021).” Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Blessing’s”. Vol 2, No 1
- [23] I.Solihah, R. A. Endang, S. Ati, dan R. Sari, “ Analisis Pencatatan dan Penilaian Sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarina Departement Store Basuki Rachmat Malang”. Malang. 2021. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.idHal/1>
- [24] Wulandari Rani, (2020)“Analissi Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang di UD Harapan Motor Sinja” Akuntansi dan Bisnis. Vol 2 No 5.

- [25] K. Marlina dan E. P. Dewi (2020) “ Analisis Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang Internal Toko Rajawali Steel” Buana Akuntansi Vol 5 No2.
- [26] A. S. Dewanta dan S. Sidiq(2021). “Intensity of the creative economy agency and partnership in empowering micro and small enterprises,” *Economic Journal of Emerging Markets*, hlm. 56–71, Apr 2023, doi: 10.20885/ejem.vol15.iss1.art5.
- [27] M. Rijal Fadli. (2021). “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. Vol 21 No 1, hlm. 33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [28] A. R. Uin dan A (2018) “Analisis Data Kualitatif”. Banjarmasin.
- [29] Akuntansi Indonesia (2020) “Metodologi Penelitian,” . CV Unri Press. Hlm 123-145
- [30] D. C. Oleh Raderozarie(2020). “ Metode Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis). Tersedia pada: www.derozarie.co.id
- [31] Edward Tanujaya (2021) “Analysis of the application of PSAK 14 to the recording recognition, measurement, and disclosure of the inventory of imported goods (case study : PT YAI)” *The Crystal of Knowledge*.
- [32] Rachel Anly (2020). “ Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pt. Gatraco Indah Manado”.
- [33] M.Siregar(2020) “Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Bleassing’s”. *Jurnal Akuntansi Manado*. Vol 2 No. 1
- [34] F. Amrie(2018). “Kebijakan Pengukuran Penyajian, dan Pengukuran Persediaan”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol 5 No.1. ISSN 2338-9753, e-ISSN 2549-0570.
- [35] S.Arika (2019) “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname pada Perusahaan Dagang di PT Jasum” *Accumulated Journal*. Vol. 1 No.1.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.